

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan manusia dalam menghadapi permasalahan kehidupan. (Fuad Ihsan., 2008) mengemukakan secara umum pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Berbagai ilmu diajarkan di sekolah baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, salah satunya pendidikan jasmani (penjas).

Pendidikan jasmani merupakan kurikulum atau mata pelajaran wajib di sekolah, baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagaimana dikemukakan (Mahendra, 2015) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dominan pada aktivitas unsur fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat multidimensi (aspek kognitif, psikomotor, dan afektif).

Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, siswa akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. (Utomo, 2011) mengungkapkan bahwa aktivitas jasmani dapat mempengaruhi fisik dan psikis. Secara fisik dapat meningkatkan kebugaran dan secara psikis dapat meningkatkan emosional, perhatian, kerja sama, dan keterampilan. Dalam pendidikan jasmani, siswa tidak dapat lepas dari sebuah pertandingan. Dalam sebuah pertandingan, fisik dan psikis siswa akan bekerja secara bersamaan dan saling mempengaruhi. Namun, emosi psikologislah yang lebih dominan mempengaruhi kemampuan seseorang. Contohnya ketika fisik siswa bugar dan emosi psikologis dalam dirinya dikelola dengan baik maka

hasil yang akan ia dapatkan saat bertanding akan baik. Tetapi jika fisiknya bugar namun terdapat emosi psikologis negatif yang tidak dapat dikelola

dengan baik seperti kecemasan akan melakukan kesalahan atau ketakutan akan kekalahan maka hal tersebut dapat menurunkan kemampuannya di lapangan. Emosi psikologis yang sering muncul pada siswa atau bahkan para atlet salah satunya adalah kecemasan.

Kecemasan merupakan satu gejala psikologis yang seringkali dirasakan manusia yang dapat diakibatkan karena rasa tegang atau *stress* berlebihan dan relatif lama. (Perdossi, 2008) mengemukakan kecemasan merupakan emosi pada diri seseorang yang bersifat sementara ketika siswa menghadapi berbagai permasalahan, khususnya dalam menghadapi pertandingan, pembelajaran di sekolah. Selain itu, fungsi kognitif juga merupakan proses mental dalam memperoleh pengetahuan atau kemampuan serta kecerdasan, yang meliputi cara berpikir, daya ingat, pengertian, perencanaan, dan pelaksanaan (Sauliyusta & Rekawati, 2016). Kognitif merupakan kombinasi dari berbagai keterampilan, yaitu atensi/perhatian, belajar, memori, bicara dan Bahasa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) dan aktivitas fisik untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri, seperti dalam pembelajaran futsal.

Selain hal itu, peneliti juga melaksanakan studi langsung di lapangan dan menemukan beberapa permasalahan. Peneliti melakukan pengamatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kota Bandung. Peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya ditemukan bahwa siswa seringkali salah mengambil keputusan saat mengoper bola ketika sedang cemas bahkan panik. Setelah peneliti amati secara singkat, kecemasan juga terlihat saat konsentrasi siswa menjadi berkurang ketika siswa didatangi lawan. Tekanan dan kondisi yang berat tersebut menjadikan siswa sulit untuk beratensi dan terburu-buru sehingga mengambil keputusan yang salah. Adanya kecemasan dan terganggunya fungsi kognisi dapat menghambat berkembangnya potensi dan keterampilan siswa dalam bermain futsal.

Berdasarkan pendapat para ahli dan juga temuan langsung yang peneliti temukan, maka dalam hal ini peneliti memutuskan untuk meneliti hubungan tingkat kecemasan siswa dengan fungsi kognitif terhadap pembelajaran futsal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Apakah hubungan antara tingkat kecemasan siswa dengan fungsi kognisi itu berpengaruh terhadap permainan futsal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, “Apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan fungsi kognisi pada siswa yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler futsal?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan fungsi kognisi pada siswa yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler futsal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan muncul oleh penulis dengan adanya penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapat wawasan bagi penulis tentang Korelasi Antara Tingkat Kecemasan dan Fungsi Kognisi.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti: Dapat dijadikan acuan dalam memaknai pentingnya pembelajaran futsal dan tingkat kecemasan terhadap fungsi kognitif.
2. Bagi guru: Bisa menjadi acuan untuk lebih memperhatikan aspek psikis tidak selalu tentang fisik.
3. Lembaga Universitas: Sumbangan keilmuan kepada lembaga FPOK dan mahasiswa PJKR.
4. Bagi peserta didik: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif terhadap suatu objek demi mencapai sebuah prestasi.

5. Pihak lain : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dikalangan akademis dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan laporan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun laporan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2) Bab II Kajian Pustaka

Pada Bab II ini peneliti menjelaskan mengenai kecemasan dan fungsi kognisi.

3) Bab III Metode Penelitian.

Pada Bab III ini peneliti akan memaparkan diantaranya mengenai desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan teknik analisis data.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV ini akan membahas hasil penelitian dan bagaimana data yang sudah didapat dalam penelitian.

5) Bab V Simpulan dan saran

Pada bab V ini peneliti memberikan kesimpulan dari data yang sudah diolah dan memberikan rekomendasi untuk penelitian kedepannya.